

**PENERAPAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA
MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi
Ilmu Administrasi Publik



OLEH:

ASYAD MAHUA

NIM.2018210048

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG**

2022

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi BPBD dalam melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan masalah bencana banjir di Kota Batu serta faktor pendorong dan penghambat proses penanggulangan bencana banjir. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Hasil pada penelitian ini yaitu upaya BPBD dalam melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan serta penanggulangan banjir di Kota Batu berdasarkan pengaktifasian Sistem Komando Penanggulangan Bencana Daerah dengan strategi-strategi yang kemudian dituangkan dalam program-program penanggulangan bencana. Namun, disisi lain masih terdapat beberapa penghambat dalam melakukan proses penanggulangan dikarenakan masih rendahnya kesadaran dari beberapa pihak terhadap lingkungan hidup Kota Batu diantaranya adalah pengelolaan lahan pertanian, pembangunan wisata buatan pada kawasan rawan bencana. Dengan demikian maka, dapat disampaikan bahwa penerapan hukum/ aturan tata ruang di Kota Batu masih tergolong lemah sehingga dalam melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan serta penanggulangan bencana berupa banjir belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Bencana Banjir, Mitigasi, Kesiapsiagaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Posisi geografis yang menandakan ketentuan letak suatu daerah akan terlihat secara jelas dan dapat berdampak terhadap struktur dan perilaku sebagai contoh indonesia yang terdiri dari negara kepulauan dengan letak astronomis daerah tropis selain itu indonesia juga memiliki aspek ekologis sosial yang meliputi IPOLEKSOSBUDMIL yang terdiri dari akronim ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer. Dengan demikian jika dilihat pada aspek lingkungan juga terdiri dari iklim, bentuk wilayah, Geologi merupakan kesesuaian terhadap potensi dan kesuburan dan Keempat, sumber daya air yang dimiliki.

Akumulasi curah hujan yang tinggi dalam durasi singkat mampu meningkatkan intensitas banjir yang disebabkan oleh pengaruh perubahan iklim global. Kota Batu yang termasuk daerah yang rawan bencana di Jawa Timur, baik bencana secara alami maupun non-alami hal ini dapat dilihat beberapa kasus bencana yang pernah terjadi salah satunya adalah banjir bandang yang menyebabkan warga masyarakat memilih untuk mengungsi karena tempat tinggal dan rumah-rumah mereka yang hancur terserang banjir bandang dan mengkhawatirkan adanya banjir susulan.

Dikutip dari Malang *Corruption Watch* (MCW) terkait masalah tutupan lahan Kota Batu berangsur mulai mengalami penurunan secara signifikan sebanyak (348 hektar) dalam dua dekade. Sementara jika dihitung secara keseluruhan sekitar (1295 hektar) hutan di Kota Batu mulai hilang diantaranya merupakan hutan lindung sebanyak (113 hektar). Hal ini telah dibuktikan dengan pemberitaan Warta Lokal

dan Citra Satelit bahwa luas hutan hijau di Kota Batu yang berjumlah (6.034.62 hektar) kini telah mengalami penurunan menjadi (5.279.15 hektar) dalam kurun waktu 2012 hingga 2019. Berdasarkan masalah alih fungsi lahan yang terjadi di Kota Batu Terbukti, hingga kini pada Tahun 2022, Ruang Terbuka Hijau (RTH) hanya tersisa 12% dari total luas wilayah.

Penurunan luas lahan pertanian dari total 2.373 hektar pada Tahun sebelumnya telah mengalami penurunan menjadi 1.998 hektar pada Tahun 2020. Berdasarkan penurunan luas hutan pertanian tersebut merupakan dampak dari alih fungsi lahan berupa pembangunan perumahan dan pembuatan wisata yang kian meningkat di Kota Batu. Dengan demikian sebagai contoh; peningkatan jumlah hotel yang cukup drastis mulai dari 550 hotel pada Tahun 2016 kini telah mencapai 1.005 hotel pada Tahun 2021, (Badan Pusat Statistik BPS).

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang dapat terjadi secara alami misalnya; gunung meletus, badai, tsunami, dan gempa bumi. Sedangkan secara non-alam sehingga dapat terjadi berupa *Covid-19*, gagalnya teknologi/modernisasi, dan lain sebagainya. Banjir bandang yang diakibatkan oleh curah hujan dapat terjadi secara cepat sehingga berpengaruh pada tanah yang tidak punya kemampuan yang cukup untuk meresap air, berbagai hal dapat menjadi faktor pemicu terjadinya banjir bandang seperti; lereng yang curam, tutupan lahan, dan jenis tanah yang memiliki tekstur yang kasar seperti pasir akan mempercepat proses infiltrasi sementara tanah yang memiliki tekstur yang halus akan cenderung susah menyerap air sehingga dari faktor-faktor inilah yang dapat menyebabkan terjadinya banjir.

Selain itu pengelolaan hutan yang tidak teratur juga dapat menyebabkan hilangnya sistem ketahanan pada tanah saat terjadinya musim hujan yang berkepanjangan.

Tingginya intensitas curah hujan dengan durasi yang lama dapat mempengaruhi terjadinya luapan air sungai pada aliran permukaan secara berlebihan sehingga dapat menyebabkan terjadinya banjir. Pengurangan luas hutan dapat memberikan peningkatan terhadap laju erosi sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kestabilan daya tahan pada tanah, serta juga dapat menyebabkan pendangkalan pada waduk, bendungan dan sungai (Wahyu, 2010).

Masalah banjir bandang cenderung memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat karena menyebabkan terangkutnya berbagai macam jenis material berupa lumpur, potongan kayu, dan jenis batuan pada area pemukiman. Sebagai contoh Pada tanggal 04 November 2021 pekan lalu di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu terserang bencana banjir bandang yang menyebabkan banyak kerusakan pada lingkungan hidup, pemukiman penduduk, sarana prasarana vital, kerugian harta benda hingga pada tingkat kehilangan korban jiwa. Penyebab terjadinya bencana tersebut adalah beberapa tata ruang kehidupan di Kota Batu seperti ruang pertanian, ruang hijau, dan ruang esensial yang dengan berangsur-angsur mengalami kerusakan karena kondisi ekosistem lingkungan hidup yang kurang stabil. Selain itu, curah hujan yang terjadi kurang lebih 4 jam lamanya di Kota Batu secara lebat/ deras sehingga menyebabkan banjir tersebut merupakan banjir terbesar dari Tahun-Tahun sebelumnya, ditambah lagi dengan adanya pembukaan lahan pertanian pada wilayah sekitar bawah kaki Gunung Arjuno yang

membuat sisa-sisa material tersebut ikut terbawa air pada daerah pemukiman penduduk di beberapa desa setempat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan ini maka untuk mengetahui dan dapat menjawab problematika atas fenomena-fenomena yang sering terjadi terkhususnya bencana Banjir Bandang di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu yang akan menjadi alasan utama peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat Kota Batu pada umumnya terkait penerapan kebijakan melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan serta penanggulangan pengurangan resiko yang kemungkinan akan terjadi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

1.1. Rumusan Masalah

Merupakan langkah awal penyusunan penelitian yang dapat memberi jawaban suatu masalah yang akan diteliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya banjir bandang di Kota Batu?
2. Bagaimana penerapan kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pencegahan & kesiapsiagaan bencana banjir di Kota Batu?
3. Apa saja faktor pendorong & penghambat dalam upaya penanggulangan banjir bandang di Kota Batu?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya banjir bandang di Kota Batu.

2. Agar dapat mengetahui upaya pemerintah daerah dan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir di Kota Batu.
3. Untuk mengetahui upaya kegiatan penanggulangan dalam mengurangi resiko bencana banjir di Kota Batu.

1.3. Manfaat Penelitian

Merupakan suatu kontribusi keilmuan yang dipelajari sehingga dapat membawa dampak positif terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian, manfaat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait keselarasan teori-teori dan pelaksanaan upaya mitigasi berupa pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir pada pra bencana, pasca bencana dan setelah bencana.
 - b. Dapat menjadi acuan dasar bacaan dalam melakukan upaya-upaya mitigasi bencana banjir.
2. Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pemerintahan Daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi atau masukan yang membangun dalam upaya melakukan mitigasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir yang terjadi di Kota Batu.
 - b. Bagi masyarakat, dapat menjadi poin meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya mitigasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana alam berupa banjir yang ada di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arsyad, M. 2017. *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Bandung: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi.

Asep Kartiwa. 2012. *Perbandingan Administrasi Negara*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Djauhari Noor. 2014. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Jakarta: CV Budi Utama.

Dody Setyawan. 2017. *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang: Inteligensia Media.

John W. Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moch Solekhan. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.

Nur, dan Muhammad. 2019. *Analisis kebijakan Publik*. Makassar: Badan Penerbit Negeri.

Solichin Abdul Wahab. 2015. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor. 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.

Undang-Undang Nomor. 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*.

Peraturan Pemerintah Nomor. 21 Tahun 2008. *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.

Peraturan Pemerintah Nomor. 22 Tahun 2008. *Tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana*.

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor. 13 Tahun 2011. *Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu*.

Peraturan WaliKota Batu Nomor. 4 Tahun 2012 *Tentang Penjabaran Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu.*

JURNAL / INTERNET

Agung Hildayanto. 2020. *Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir.* Jurnal Higeia 4 (4) (2020).

Deby, Aurellia Chintia, Dkk. 2019. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Tahap Kesiapsiagaan.* Jurnal Respon Publik. Vol. 13. No 3. Hal: 34-41.

Lusi Utama, dan Afrizal Naumar. 2015. *Kajian Kerentanan Kawasan Berpotensi Banjir Bandang Dan Mitigasi Bencana Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Kuranji Kota Padang.* Rekayasa Sipil: (1), 21-28.

Mcwngalam. 2021. *Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).* Malang: linktr.ee/mcwmalang.

News, Breaking. 2021. *Webinar deks rencana penanggulangan bencana.* Purweorejo.

Skripsi. 2021. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.* Makassar:

Yunus Aris Wibowo Dkk. 2019. *Perencanaan Mitigasi Bencana Banjir Non-Struktural Di Aliran Sungai Comal Hilir, Jawa Tengah.* JPIG (Jurnal pendididkan dan ilmu geografi), Vol.4. No 2, Hal:87-100. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPI>.